

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH
ASUHAN KEBIDANAN KEHAMILAN
MAHASISWA KEBIDANAN
STIK BINA HUSADA**

Oleh:

Tri Restu Handayani, SST, M.Kes

02.010691.01

Rama Agustina, SST., M.Kes

00.080885.01

**Dibiayai oleh STIK Bina Husada
Semester Genap TA. 2020/2021**

**Program Studi Kebidanan
STIK Bina Husada Palembang
Juni, 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul Hubungan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan Mahasiswa Kebidanan STIK Bina Husada.

Penyusunan laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan evaluasi terkait proses pembelajaran daring di masa pandemi. Selain itu, diharapkan juga keaktifan, inisiatif dan kesadaran mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun dilaksanakan tanpa tatap muka.

Semoga laporan hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk proses pembelajaran di masa pandemi. Atas bantuan semua pihak, peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, Juli 2021

Penulis

Tri Restu Handayani, SST, M.Kes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1,1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	15
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.3 Populasi dan Sampel.....	16
3.4 Definisi Operasional	17
3.4 Instrumen Penelitian	17
3.5 Teknik Pengumpulan data	18
3.6 Teknik Analisa Data	18
BAB IV HASIL KEGIATAN	
4.1 Hasil.....	19
4.2 Pembahasan.....	21
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1.1 Kesimpulan.....	24
1.2 Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Sudjana, 2011).

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran. Metode dan alat adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2014).

Di era pandemi ini, proses pembelajaran berlangsung di rumah dengan menggunakan fasilitas internet. Menurut Masrul (2020) pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah sedia. Segala bentuk materi pelajaran disampaikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam pembelajaran yang lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran

dengan metode luring atau offline merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi yang berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.

Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun hal tersebut bukan tanpa kendala. Beberapa hal menjadi penyulit dalam proses pembelajaran daring. Gangguan jaringan, gagap teknologi, mahasiswa yang pasif dan minim inisiatif dan tidak disiplin waktu belajar dengan alasan masalah signal menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Asuhan Kebidanan Kehamilan merupakan salah satu mata kuliah inti mahasiswa kebidanan yang membahas dan mengkaji tentang kondisi-kondisi fisiologis dan patologis selama masa kehamilan. Mata kuliah ini sangat penting dalam pencapaian kompetensi calon bidan.

Untuk mengukur dan mengetahui penggunaan metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan masalah

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh prosesnya. Jika terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring, maka akan berdampak pada hasil belajar. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang terdiri dari tiga komponen hasil belajar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Diketahui hubungan metode pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan STIK Bina Husada Palembang

1.3.2 Tujuan khusus

1. Diketahui hubungan antara metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan
2. Diketahui hubungan antara metode pembelajaran luring terhadap hasil belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi terkait pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pembelajaran daring/luring terkait dengan perencanaan, pembelaksanakan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini juga diharaapkan akan memperkaya bahan kepustakaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pembelajaran Daring

2.1.1 Definisi Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akroni dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas (Bilfaqih, 2015).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti *goole classroom*, rumah belajar *video converence*, pesan suara, email, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp grup* dan lainnya (Dewi, 2020).

Definisi umum *e-learning* atau pembelajaran daring menurut Gilbert & Jones (2001) yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti *internet*, *internet/extrane*, *satellite*, *broadscet*, *audio/videotape*, *interactive TV*, CD-ROM, dan *Compuer-based training* (CBT). The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi

pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, 2015).

2.1.3 Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan manfaat multimedia secara efektif dalam pembelajaran.

- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu pemanfaatan sumber daya bersama
(Rohmah, 2016).

Manfaat *e-learning* yaitu:

- a. Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- b. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- d. Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas saja, tetapi dengan
- e. peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

2.2 Pembelajaran Luring

2.2.1 Definisi Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata

daring atau dalam jaring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan (Susilana, 2010).

Banyak orang yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam mendefinisikan aktifitas daring dan luring. Adapun perbedaan pemahaman ini perlu untuk diluruskan, karena sejumlah orang menganggap bahwa aktifitas daring adalah kegiatan yang dilaksanakan secara *online* dan kegiatan luring adalah kegiatan yang terhubung melalui internet. Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa internet merupakan *terminology* dalam dunia informatika yang merujuk pada kondisi saling terhubung waktu dalam cakupan yang sangat terbatas. Dengan demikian, aktifitas luring adalah aktifitas yang dilaksanakan tanpa memanfaatkan akses internet maupun internet. Salah satu contoh aktifitas luring adalah ketika seseorang sedang mengerjakan tugas menggunakan buku sebagai sumber belajar. Aktifitas ini merupakan aktifitas luring karena tidak terhubung dengan internet. Sebuah diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik melalui aplikasi whatsapp, Goole Hangout, atau Zoom, merupakan aktifitas daring karena terhubung dengan internet. Kedua contoh ini sudah sangat jelas menggambarkan perbedaan antara aktifitas daring dan luring (Hujair, 2009).

Budaya pembelajaran di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Namun, beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* sebagai tuntutan zaman. Kehadiran virus corona dipenghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas secara *online*, hal ini disebabkan adanya larangan untuk bertemu secara langsung. Adapun aktifitas pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi budaya belajar Indonesia harus mengalami transformasi (Darmalaksana, 2020).

2.2.2 Manfaat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran di kelas secara *face to face* dalam kondisi pandemi ini tidak dimungkinkan namun kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran baik daring maupun luring.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Definisi Hasil Belajar

Ada empat unsur utama dalam proses belajar-mengajar, yakni tujuan bahan metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima pembelajaran. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan dalam proses belajar mengajar. Metode dan alat adalah cara yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian

adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Hamalik (2008) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana, (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar ini akan menghasilkan kemampuan yang menurut Horwart Kingsley dalam buku Nana Sudjana, (2011) dibedakan menjadi tiga macam kemampuan (hasil belajar) yaitu: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Ketiga hasil belajar (kemampuan) itulah yang harus dimiliki oleh siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

2.3.2 Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Ukuran hasil belajar dapat diperoleh dari aktivitas pengukuran. Pengukuran (*measurement*) adalah membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerapkan angka menurut sistem aturan tertentu menurut Kerlinger dalam Purwanto, (2010).

Hopkins dan Antes dalam Purwanto (2010), mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari obyek, orang atau kejadian yang dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah. Untuk menetapkan angka dalam pengukuran, perlu sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Dalam dunia pendidikan instrumen yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan siswa seperti tes, lembar observasi, panduan wawancara, skala sikap dan angket.

Dari pengertian pengukuran di atas untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes.

Tes menurut Nana Sudjana (2008) sebagai alat penilaian adalah pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

a. Tes Lisan

Pada tes lisan, baik pertanyaan maupun jawaban (*response*) semuanya dalam bentuk lisan. Karenanya, tes lisan relatif tidak memiliki rambu-

rambu penyelenggaraan tes yang baku, karena itu, hasil dari tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrument asesmen yang lain.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya misalnya tes formatif.

c. Tes Tindakan

Pada Tes ini peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor misalnya unjuk kerja.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, namun demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

Menurut Endang Poerwanti, dkk. (2008), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jadi kesimpulan dari pengertian tes di atas adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan, dan perbuatan.

Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Teknik non tes sangat penting dalam mengukur kemampuan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non tes menurut Endang Poerwanti (2008), yaitu:

a. Observasi

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar peserta didik, maupun observasi informal yang dapat dilakukan oleh pendidik tanpa menggunakan instrumen.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk memperoleh informasi mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan.

c. Angket

Angket adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang berupa data deskriptif. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan diketahui melalui teknik atau cara pengukuran yang sistematis dengan alat pengukuran seperti tes, observasi, wawancara, angket. Alat yang dipergunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dinamakan dengan instrumen. Instrumen sebagai alat yang digunakan

untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran maupun kompetensi yang dimiliki peserta didik haruslah benar atau valid.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini adalah besarnya skor siswa yang diperoleh dari skor tes (tes formatif) dan non tes (observasi keaktifan siswa menyimak materi dan keaktifan siswa ketika belajar bersama).

2.4 Studi relavan

1. Penelitian yang dilakukan Purwanto A, dkk (2020) yang berjudul Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Menyimpulkan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan Ferismayanti (2020) yang berjudul meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* akibat Pandemi Covid-19 menjelaskan pada pembelajaran online peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Didalam kondisi yang terbatas ini dibutuhkan pemahaman

dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran online agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online.

2.6 Hipotesis

1. Ada hubungan antara metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan
2. Ada hubungan antara metode pembelajaran luring terhadap hasil belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control* yang dikenal pula dengan penelitian retrospektif, dimana pengambilan subjek dimulai dari identifikasi kelompok dengan efek dan tanpa efek, kemudian ditelusuri ke belakang apakah dalam kurun waktu tertentu subjek memiliki faktor risiko atau tidak (Syahdrajat, 2015). Studi *case control* digunakan untuk mengetahui faktor risiko atau masalah kesehatan yang diduga memiliki hubungan erat dengan penyakit yang terjadi di masyarakat (Chandra, 2008). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan metode pembelajaran daring dan luring terhadap hasil belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan.

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan secara daring dengan mengobservasi hasil belajar mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada Palembang melalui tes tertulis UAS dari akun Siakadcloud. Penelitian dilakukan pada tanggal 02 sampai 05 Juni 2021.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kebidanan TA 2018-2019 dan TA 2019-2020.

Sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel terhadap obyek yang ditelitinya, sedangkan sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010).

Subyek dalam penelitian ini adalah semua kasus dan kontrol yang dipilih dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1. Kasus adalah mahasiswa dengan metode pembelajaran daring, sedangkan kontrol adalah mahasiswa dengan metode pembelajaran luring.

Subyek penelitian diambil dengan teknik *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi dan telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi (Hidayat, 2009).

Adapun kriteria tersebut adalah :

Kriteria inklusi

- a. Mahasiswa dengan presensi kehadiran minimal 80%
- b. Mahasiswa yang menyelesaikan tes tepat waktu

Kriteria eksklusi :

- a. Mahasiswa yang tidak mengikuti tes dikarenakan masalah administrasi dan lain-lain.

3.4 Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Definisi : hasil tes yang diperoleh mahasiswa, baik dengan menggunakan metode pembelajaran daring maupun metode pembelajaran luring.

Skala ukur : interval

Hasil ukur : 1) baik : jika nilai tes 70-90

2) buruk : jika nilai tes 50-70

(Mardapi, 2012)

2. Metode pembelajarn

Definisi : cara yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah

Asuhan Kebidanan Kehamilan

Skala ukur : ordinal

Hasil ukur : 1) Daring

2) Luring

3.5 Instrumen penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi secara tertulis melalui lembar soal kasus yang dibagikan pada saat pelaksanaan UAS. Selanjutnya

dilakukan penilaian terhadap jawaban mahasiswa dan di check list sesuai dengan interval nilai masing-masing.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang berisi nilai UAS hasil belajar mahasiswa kebidanan TA 2018-2019 dan TA 2019-2020

3.7 Teknik analisa data

a. Analisis Univariat

Untuk melihat gambaran proporsi variabel-variabel yang diteliti. Variabel dependen (hasil belajar) dan variabel independen (metode pembelajaran).

b. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antara dua variabel. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square* (X^2) dengan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka disimpulkan ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan independen, jika nilai $p > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di rumah secara daring dengan mengobservasi hasil belajar mahasiswa kebidanan TA 2018-2019 dan TA 2019-2020 pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan di akun *Siakadcloud*. Hasil belajar dinilai dari tes tertulis pada Ujian Akhir Semester dengan menggunakan soal-soal kasus kebidanan.

Sampel dibagi menjadi kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok kasus adalah mahasiswa kebidanan TA 2019-2020 yang menjalani metode pembelajaran daring di masa pandemi. Sedangkan kelompok kontrol adalah mahasiswa kebidanan TA 2018-2019 yang menjalani metode pembelajaran luring. Penelitian ini dapat dilakukan karena dosen-dosen yang menyampaikan materi adalah orang yang sama, materi yang diajarkan dan soal-soal UAS yang dievaluasikan juga sama.

4.1.1 Gambaran Hasil Belajar

Gambaran hasil belajar yang diperoleh oleh kelompok kasus dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Gambaran Hasil Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan pada
Kelompok Kasus dan Kelompok Kontrol

Hasil Belajar	Kasus		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik (70-90)	13	44.8	17	58.6
Buruk (50-70)	16	55.2	12	41.4
Jumlah	29	100	29	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar baik pada kelompok kasus sebesar 44.8 %, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 58,6%. Hasil belajar buruk pada kelompok kasus sebesar 55.2% dan hasil belajar buruk pada kelompok kontrol sebesar 41.4%.

4.1.2 Hubungan metode pembelajaran terhadap hasil belajar

Uji statistik *chi square* hubungan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hubungan antara Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar
Mahasiswa Kebidanan pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan
Kehamilan

No	Hasil Belajar	Metode Pembelajaran				Jumlah N	<i>p</i> value	OR
		Daring		Luring				
		F	%	F	%			
1.	Baik	13	22.4	17	29.3	30	0,003	3,750
2.	Buruk	16	27.6	12	20.7	28		
		29	50	29	50	58		

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring dengan hasil belajar baik sebanyak 22.4% dan metode pembelajaran luring dengan hasil belajar baik sebanyak 29.3%. Metode pembelajaran daring

dengan hasil belajar buruk 27.6% dan metode pembelajaran luring dengan hasil belajar buruk sebanyak 20.7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar baik lebih banyak ditemukan pada metode pembelajaran luring.

Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar. Berdasarkan nilai OR 3,750 berarti metode pembelajaran luring memiliki peluang 3,750 kali untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

4.2 Pembahasan

Dari hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar. Berdasarkan nilai OR 3,750 berarti metode pembelajaran luring memiliki peluang 3,750 kali untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berdampak pada hasil belajar. Pemilihan metode yang tepat akan membantu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih sebaiknya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi; baik yang berhubungan lingkungan sekitar pembelajaran, proses pembelajaran, kesiapan mahasiswa dan materi yang akan diajarkan.

Menurut Nana Sudjana, (2011) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman

belajar ini akan menghasilkan kemampuan yang menurut Horwart Kingsley dalam buku Nana Sudjana, (2011) dibedakan menjadi tiga macam kemampuan (hasil belajar) yaitu: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Ketiga hasil belajar (kemampuan) itulah yang harus dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik lebih banyak ditemukan pada metode pembelajaran daring daripada luring. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ferismayanti (2020) yang berjudul meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online* akibat Pandemi Covid-19 menjelaskan pada pembelajaran online peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya. Didalam kondisi yang terbatas ini dibutuhkan pemahaman dan kreatifitas guru dalam mengemas pembelajaran online agar menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran online.

Beberapa kondisi menjadi alasan metode pembelajaran luring cenderung lebih menyulitkan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Kondisi ini berkaitan dengan kebiasaan dan kesiapan mahasiswa dan dosen. Bagi mahasiswa yang tidak siap belajar dalam kondisi pandemi dan terbiasa memperoleh ilmu dari dosen yang mengajar, metode pembelajaran daring tentu akan membuat mahasiswa tersebut menjadi lebih pasif. Sementara, bagi mahasiswa yang mandiri dan lebih aktif dalam mencari ilmu di berbagai website maupun jurnal, metode pembelajaran daring akan membuat mahasiswa tersebut menjadi semakin maju dan berkembang.

Selain itu, ada kendala-kendala lain yang bisa menghambat jalannya proses pembelajaran daring yang akan berdampak pada hasil belajar. Kendala-kendala tersebut antara lain, masalah jaringan, kondisi yang tidak kondusif, keterbatasan waktu penggunaan aplikasi dan tidak disiplin waktu.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan metode pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa kebidanan STIK Bina Husada pada mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam masa pandemi terkait metode pembelajaran daring, senantiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran
2. Diharapkan kepada dosen yang mengajar agar mengemas pembelajaran dengan unik dan menarik sehingga meningkatkan antusiasme belajar meskipun di tengah masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education Psychology and Counseling*, 2 (1), 1-12.
- Dewi, W . A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan* . Vol. 2(1),55-61.
- Djemari, Mardapi. 2012. *Pengukuran Penilaian; Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Masrul dkk. 2020. *Pandemi Covid-19 Personal dan Refleksi di Indonesia*. Indonesia: Yayasan Kita Menulis.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustak Belajar
- Purwanto A, dkk. 2020. *Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. 2020. *The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta: Binamitra Publishing.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Zainal, Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

